

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang di pertimbangkan terkait pengambilan keputusan oleh pihak eksternal yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan, yang terdaftar di BEI mempermudah pihak yang berkepentingan (investor, kreditor, dan pemerintah) untuk memperoleh informasi mencakup informasi laba atau rugi suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan terkait laba atau rugi tersebut digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai penentu dalam membuat keputusan apakah akan berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Keputusan investor inilah yang nantinya akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Dalam hal ini berarti jika informasi pengumuman laporan keuangan berkaitan laba atau rugi terlalu lama dipublikasikan, maka pihak eksternal (investor, kreditor maupun pemerintah) akan secara spontan memberikan reaksi negatif, dan menganggap kurang baiknya kondisi kesehatan perusahaan. Sebaliknya, jika informasi laba diumumkan lebih cepat, maka pihak eksternal akan bereaksi positif dan menganggap bahwa finansial perusahaan sedang dalam kondisi kesehatan yang baik.

Fenomena yang berkaitan dengan audit report lag dapat dilihat dari kasus PT Bank Mutiara Tbk yang sebelumnya bernama Bank Century Tbk, perusahaan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2011. Otoritas bursa efek Indonesia memberikan peringatan tertulis pertama kepada PT Bank

Mutiara akibat kelalaian penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan Bank Mutiara Tbk merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk di dalamnya investor (detikfinance.com).

Menurut keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2012 berlaku awal tahun 2013 menjelaskan tentang penyampaian laporan tahunan yang diwajibkan bagi Emiten atau Perusahaan Publik dengan waktu paling lama 4 (empat) bulan dari berakhirnya tahun buku emiten atau perusahaan tersebut. Kewajiban perusahaan yang terdaftar di BEI adalah menyampaikan laporan keuangan auditan.

Adanya potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar (eksternal) maka memerlukan pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen maka perlu dilakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, hal ini lebih memberikan keyakinan pada pihak eksternal atas laporan keuangan yang telah di audit. Menurut (Konrath, 2002:5) audit adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan

Menurut Singgi dan Bawono (2010) penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, perusahaan diharapkan tepat waktu dalam

mempublikasikan laporan keuangannya untuk menghindari lamanya penyelesaian publikasi laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor.

Menurut Susianto (2017:262) *audit report lag* yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Adapun perbedaan hasil penelitian terhadap *audit report lag* diantaranya dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) hasil penelitian menunjukkan opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan penelitian oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa adanya perbedaan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *fee audit*. Menurut (Gammal, 2012:136) *fee audit* yaitu besarnya jumlah biaya (upah) yang diterima oleh auditor untuk proses audit dari perusahaan (*auditee*). Menurut (Agus, 2012:46) *fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Besarnya *fee audit* bervariasi tergantung antara lain seperti: resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa

tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Perusahaan yang besar akan mampu memberikan *fee audit* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *fee audit* pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karenanya, audit pada perusahaan besar membutuhkan jam kerja staff audit yang lebih besar, teknik dan teknologi audit tertentu sehingga menyebabkan tinggi nya *fee audit*. Semakin tinggi *fee audit* maka waktu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan audit lebih pendek (*Audit Report Lag*). Menurut Apriyanti dan santosa (2014), dan Modugu, et al (2012) hasil penelitian menjelaskan *fee audit* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Kualitas audit (*audit quality*) yaitu sebagai probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghilangan ataupun kesalahan penyajian yang material. Sehingga auditor diharapkan dapat mendeteksi dan memperbaiki atau mengungkapkan penghilangan atau kesalahan saji informasi keuangan yang material, ketika auditor gagal untuk memenuhi ekspektasi ini, maka kegagalan audit adalah hasil yang tidak dapat dielakan, maka kemudian tingkat kualitas audit lah yang dapat menghindarkan terjadinya kegagalan audit. Menurut (Belkaoui, 2011:85) kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien mengindikasikan audit tersebut berkualitas. Menurut (De Angelo,1981) menyatakan bahwa kualitas audit terdiri atas dua komponen yaitu kompeten si auditor dan independensi auditor. Independensi auditor berarti dalam melakukan pengujian audit, auditor

mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis karena banyaknya pemakai yang berbeda yang ingin bergantung pada laporan keuangan yang diharapkan.

Menurut Kusumah dan Daniel (2017) kualitas audit yaitu kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan materi salah saji yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor diperlukan untuk dapat menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi. Ini merupakan tanggung jawab besar auditor terhadap pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang menjelaskan kualitas audit variabel penelitian kualitas audit, dan *tenure* audit terhadap *audit report lag* (arl) dengan spesialisasi auditor industri sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah positif.

Dari sisi faktor internal perusahaan, ukuran kecil besarnya perusahaan menentukan batasan waktu audit. Ukuran perusahaan dan *audit report lag* yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan auditan perusahaan tersebut disajikan karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dalam hal staf dan pengalaman. Penelitian yang menjelaskan ukuran perusahaan (Maharani, 2017) dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik. Hasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Tiono dan Jogi (2012) hasil

membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai variabel kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* maka penulis tertarik untuk menguji kembali serta menambahkan variabel baru yaitu *fee audit* dengan tahun penelitian yang berbeda terfokus pada tahun 2016. Sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh *Fee Audit*, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi belum menyampaikan laporan keuangan?
2. Kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan adalah hal penting untuk menghindari *audit report lag*?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimanakah cara nya agar proses audit pada perusahaan manufaktur lebih dini dilaksanakan?
5. Bagaimanakah pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag*?

6. Bagaimanakah pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*?
7. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitiannya pada pengaruh *fee audit*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee audit* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti tetapi juga bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. *Pertama*, bagi perusahaan agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kedua, Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen dan mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah di audit supaya pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, maupun pemerintah lebih dini memperoleh informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta dapat membantu dalam mengembangkan kajian selanjutnya tentang pengaruh *fee audit*, kualitas audit, ukuran perusahaan, terhadap *audit report lag*.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur.